

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

SERLY RAMADANY

NPM. 1405160641



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SERLY RAMADANY
N P M : 1405160641
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PT BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, MM

Penguji II

MURVIANA KOTO, S.E., M.Si

Pembimbing

IRMA CHRISJANA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANUBI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SERLY RAMADANY
N P M : 1405160641
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* DAN
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE
2007-2016.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

30
52

Nama : SEPLY Ramadani
NPM : 1905160641
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 15 April 2020.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SERLY RAMADANY
NPM : 1405160641
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2011-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
14/2/2018	Perhatikan sistematika penulisan Bab IV, sistematika A. Hasil Penelitian 1) Deskripsi Data 2) Analisis Data Perbaiki: Deskripsi data		
19/2/2018	Analisis data, perbaiki interpretasi dan hasil uji t Kesimpulan disesuaikan & hipotesis Pembahasan perbaiki Abstrak & buat		
01/3/2018	Acc. Lamput sedang Belajar, siapkan final & mentel		

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTRIANA, SE, MM

Medan, Februari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

SERLY RAMADANY, NPM = 1405160641. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT kantor pusat MEDAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA), serta Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT kantor pusat MEDAN.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan PT. Bank SUMUT berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pertama uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, kedua regresi linear berganda, ketiga pengujian hipotesis diantaranya uji t (parsial) dan uji F (simultan), keempat koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Variable *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT kantor pusat MEDAN.

Nilai R^2 adalah 61,4% yang menunjukkan 61,4% *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), hal ini menunjukkan sekitar 61,4% *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak di jelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Asset*.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah-Nya. Dan tidak lupa penulis mengirimkan shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam skripsi ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam perkuliahan yang berupa skripsi dengan judul “Pengaruh *Loan To Deposit Rasio (LDR)* dan *Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini terutama penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Sugimin dan Ibunda Muliani tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang telah mengasuh, membimbing, dan yang memberikan doa yang tiada hentinya ditujukan untuk penulis.
2. Kepada adik Lidia Wati Sembiring yang telah banyak membantu dan memberikan semangat untuk penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE., M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, SE, MM selaku dosen pembimbing penulis selama melaksanakan skripsi yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, membina dan mengarahkan penulis sehingga tersusun laporan kegiatan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga penulis yang tercinta yang telah banyak memberikan kasih sayang kepada penulis.
10. Kepada saudari Ida Permata Sari yang selalu membantu dalam mengatur pola kesalahan ketika penulis mengetik dalam menyusun skripsi selama ini.
11. Kepada seluruh teman-teman yang penulis sayangi Novrizal Nazeriandi, Suci Anggreini, Lulu Chiata, Astilia wulandari, Novika khairunnisa dan teman Manajemen C Siang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini .Dan penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak

membantu dan memotivasi penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amiinn ya Rabbal'amin..

Medan, Desember 2017

Penulis

SERLY RAMADANY
NPM. 1405160641

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teoritis	12
1. Return On Asset.....	12
a. Pengertian Return On Asset (ROA)	12
b. Manfaat Return On Asset (ROA).....	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA).....	14
d. Pengukuran Return On Asset (ROA) Error! Bookmark not defined.	
a. Pengertian Loan To Deposit Rasio (LDR).....	16
b. Manfaat Loan To Deposit Rasio (LDR)	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Loan To Deposit Rasio (LDR)	18
d. Pengukuran Loan To Deposit Rasio (LDR).....	19
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	20
a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ...	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	21
c. Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .	21
B. Kerangka Konseptual	22
1. Pengaruh Loan To Deposit Rasio Terhadap Return On Asset.....	23
2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset	23
3. Pengaruh Loan To Deposit Rasio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset	24
C. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel	27
1. Variabel Dependen (Dependent Variabel).....	27
2. Variabel Independen	27

a. <i>Loan To Deposit Rasio (LDR)</i>	27
b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
1. Uji Asumsi Klasik	29
a. Uji Normalitas	30
b. Uji Multikolinearitas	30
c. Uji Heterokedastisitas	31
d. Uji Autokorelasi	32
2. Regresi Linear Berganda	33
3. Pengujian Hipotesis	33
a. Uji t (Parsial)	33
b. Uji F (Simultan)	34
4. Koefisien Determinasi	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Data	37
2. Analisis Data	48
1. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Multikolinieritas	50
c. Uji Heteroskedastisitas	52
d. Autokorelasi	54
2. Regresi Linear Berganda	55
3. Uji Hipotesis	57
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)	57
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)	60
4. Koefisien Determinasi	61
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Kredit yang diberikan dan Total dana pihak ketiga.....	5
Tabel I.2 Data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.....	6
Tabel I.3 Data Laba bersih sebelum pajak dan Total asset.....	7
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel IV.1 Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	38
Tabel IV.2 Data laba bersih sebelum pajak.	39
Tabel IV.3 Data Total Aset.	40
Tabel IV.4 Perkembangan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	42
Tabel IV.5 Data kredit yang diberikan.	43
Tabel IV.6 Data total Dana pihak ketiga.	44
Tabel IV.7 Perkembangan Biaya Operasional	46
Tabel IV.8 Data Biaya Operasional.....	47
Tabel IV.9 Data Pendapatan Operasional.....	48
Tabel IV. 10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary ^b	54
Tabel IV.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel IV.14 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	58
Tabel IV.15 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	60
Tabel IV.16 Model Summary ^b	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar IV.2 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	50
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas. Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kedalam masyarakat bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Bank dalam beropersi banyak menggunakan dana dari masyarakat di banding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja sendiri yang di capai oleh perbankan dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi lingkungannya baik nasional maupun global. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja di lihat dari jumlah yang beredar, namun juga dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggara keuangan bank.

Menurut (Abdullah 2014, 278) *Loan To Deposit Rasio* adalah tindakan pemberesan berupa penyelesaian seluruh hak dan kewajiban bank sebagai akibat pembubaran badan hokum bank. Likuiditas bank di lakukan dengan cara pencairan harta dan/atau penagihan piutang kepada debitur, diikuti dengan pembayaran kewajiban bank kepada para kreditor dari hasil pencarian atau penagihan tersebut.

Menurut (Said 2015, 22) *Loan To Deposit Rasio* adalah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (*liquid*) terhadap kewajiban segera. Kemampuan bayar segera, berarti di pergunakan aktiva lancar (aktiva liquid), untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar).

Menurut (Rahman 2010) tingkat LDR yang tinggi akan menaikkan profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan tingginya rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang berarti bahwa kredit yang diberikan terlalu besar dibanding dana yang tersimpan di bank, sehingga likuiditas menjadi rendah. Dengan demikian terdapat risiko tidak tersedianya aktiva likuid untuk memenuhi kewajiban segera kepada nasabah karena dana untuk menjamin pinjaman para deposan digunakan untuk membiayai kredit. Dengan kondisi demikian akan mengurangi kepercayaan masyarakat pada bank, yang dapat menyebabkan ditariknya dana secara besar-besaran oleh para nasabah, sehingga propitabilitas turun.

Menurut (Sudirman 2013, 156) Biaya Operasional Pendapatan Operasional setiap bank berusaha meningkatkan laba atau keuntungannya dengan menempuh cara, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan bank dengan cara meningkatkan jumlah aktiva produktif seperti kredit, penanaman dana dan penempatan dana dibanding dengan bentuk aktiva lainnya seperti rupa-rupa aktiva, aktiva tetap, dan inventaris. Dengan tingginya aktiva produktif dibalik aktiva lain yang non produktif relatif rendah akan terbentuk pendapan bank yang tinggi sehingga rentabilitas menjadi tinggi atau sebaliknya.
- b. Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan mengakibatkan rentabilitas atau sebaliknya.
- c. Meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan bank yang akhirnya meningkatkan rentabilitas bank atau sebaliknya.

Rentabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Sedangkan rasio BOPO, rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Haryani 2010, 54).

Menurut (Pratiwi 2012) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Semakin kecil rasio ini berarti kinerja bank semakin baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efisien operasi yang diproxy dengan BOPO berpengaruh negative terhadap kinerja perbankan yang diproduksi dengan *Return On Asset* (ROA).

Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA)

menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan oleh para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali. (Harahap 2010, 297).

Menurut (Rivai 2007, 722) Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut (Wahyudi 2013) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.

Berikut data tentang *Loan To Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank SUMUT Periode 2007-2016.

Tabel I.1
Data Kredit yang diberikan dan Total dana pihak ketiga
Pada PT.Bank SUMUT Kantor PUSAT

Tahun	Kredit yang diberikan (RP)	Total dana pihak ketiga (RP)	LDR (%)
2007	4.241.720.974.067	7.680.787.656.257	56,46
2008	6.306.624.931.037	7.606.172.933.156	84,13
2009	8.233.037.894.028	8.570.898.808.154	97,87
2010	9.453.251.417.387	10.528.833.462.205	91,04
2011	11.786.435.252.106	15.155.771.792.110	79,56
2012	15.110.483.569.171	15.085.321.372.933	101,90
2013	17.109.219.622.826	15.943.042.979.168	107,31
2014	18.160.940.614.862	18.939.491.100.554	96,11
2015	18.695.976.056.540	19.463.213.531.421	94,08
2016	19.532.096.193.444	20.803.981.715.200	93,89
Rata-rata	128.629.786.525.432	139.740.515.351.154	90,23

Sumber : PT. Bank SUMUT, 2018 (data diolah).

Dari tabel di atas bahwa data *Loan To Deposit Ratio* (LDR) PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN pada tahun 2007-2009 mengalami peningkatan, pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan, kemudian terjadi peningkatan lagi pada tahun 2012-2013, lalu terjadi penurunan kembali pada tahun 2014-2016, pada PT.Bank SUMUT secara rata-rata telah mencapai standart untuk ukuran bank di Indonesia yaitu antara 85%-110%.

Berikut data tentang Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank SUMUT Periode 2007-2016.

Tabel I.2
Data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
Pada PT.Bank SUMUT Kantor PUSAT

Tahun	Biaya Operasional (RP)	Pendapatan Operasional (RP)	BOPO (%)
2007	504.391.498.833	120.213.979.535	76,09
2008	691.246.192.537	147.061.734.622	80,91
2009	547.878.616.456	60.650.998.712	69,86
2010	1.079.766.238.809	95.193.964.861	68,65
2011	755.208.106.983	131.578.511.156	75,99
2012	1.079.766.238.809	155.328.660.152	77,76
2013	1.182.482.581.692	102.929.562.979	74,22
2014	1.299.077.056.490	84.612.880.740	80,30
2015	1.408.702.410.026	1.443.730.465.183	94,08
2016	1.443.730.465.183	143.909.787.379	93,89
Rata-rata	8.674.278.953.746	2.485.216.545.319	79,17

Sumber : PT. Bank SUMUT, 2018 (data diolah).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan, pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan, terjadi peningkatan lagi pada tahun 2011-2012, lalu mengalami lagi pada tahun 2013, meningkat kembali pada tahun 2014-2015, dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2016, pada PT.Bank SUMUT secara rata-rata telah memenuhi standart untuk ukuran Bank Indonesia yaitu 92%.

Berikut data tentang *Return On Assets* (ROA) PT. Bank SUMUT Periode 2007-2016.

Tabel I.3
Data Laba bersih sebelum pajak dan Total asset
Pada PT.Bank SUMUT Kantor PUSAT

Total	Lab a bersih sebelum pajak (RP)	Total asset (RP)	ROA (%)
2007	289.551.409.850	8.749.419.508.782	3,39
2008	375.616.978.962	8.826.898.795.198	3,03
2009	584.660.255.118	10.709.247.579.826	4,42
2010	562.982.434.857	12.763.399.677.898	4,55
2011	593.285.504.211	18.950.693.535.379	3,26
2012	621.620.408.131	19.965.238.420.131	2,99
2013	732.883.933.002	21.494.698.058.778	3,37
2014	621.445.980.861	23.389.209.268.233	2,60
2015	626.300.000.938	24.130.113.107.232	2,31
2016	787.225.520.408	26.170.043.788.235	2,74
Rata-rata	5.795.572.426.338	175.148.981.739.692	3,26

Sumber : PT. Bank SUMUT, 2018 (data diolah).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *Return On Assets*(ROA) pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN pada tahun 2007-2010 mengalami peningkatan, terjadi penurunan pada tahun 2011-2012, lalu meningkat lagi pada tahun 2013, kemudian meningkat kembali pada tahun 2014-2016, pada PT.Bank SUMUT secara rata-rata telah memenuhi standart untuk ukuran Bank Indonesia yaitu 1,5%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada **PT.Bank SUMUT Kantor PUSAT Periode 2007-2016**”.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Jika di lihat dari nilai rata-rata, total dana pihak ketiga setiap tahunnya di bawah nilai rata-rata, hal ini di sebabkan oleh banyaknya penarikan dari bank yang di gunakan untuk hal lain, yang mengakibatkan pendapatan dari nasabah berkurang.
2. Biaya operasional pendapatan operasional cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini di sebabkan oleh banyaknya pengeluaran operasional bank menyebabkan tingkat efisien bank rendah dan berakibat *Return On Asset* menurun.
3. Jika di lihat dari nilai rata-rata, total asset setiap tahunnya di bawah nilai rata-rata, hal ini di sebabkan oleh banyaknya biaya operasional bank dan pendapatan operasional bank menurun yang mengakibatkan bank menjadi tidak efisien

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, maka penelitian akan membatasi masalah pada Bank SUMUT Kantor Pusat

MEDAN dengan laporan periode 2007-2016 dan variable yang digunakan *Loan To Deposit Rasio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka secara rinci dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Loan To Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN periode 2007-2016?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN periode 2007-2016?
3. Apakah *Loan To Deposit Rasio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN periode 2007-2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Rasio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN periode 2007-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentan pengaruh *Loan ToDopsit Rasio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN. Selain itu,penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain,dapat di jadikan bahan perbandingan.
2. Manfaat praktis: penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor, maanfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio bank (*Loan To Deposit Rasio dan Biaya Operasional Pendapan Oprasional*) pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN. Bagi Para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para

investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi
pada perusahaan PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Return On Asset

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut (Rivai 2013, 481) *Return On Asset* adalah tingkat pengembalian asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset.

Menurut (Sofyan Syafri 2010, 303) Harahap rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Dari pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan laba bersih dengan total asset yang dimiliki.

b. Manfaat Return On Asset (ROA)

Menurut (Munawir 2007, 91) manfaat *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaannya sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produn dan efisiensi bagian penjualan.

2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, samaatau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perushaannya tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return On Asset* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan, yang dilakukan oleh divisi atau bagian. Yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *Rate Of Return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur propitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dengan menggunakan *Product Cost System* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaannya yang bersangkutan. Sehingga dapat dihitung profitabilitas produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui mana yang mempunyai *profit potential* didalam *long run*.
5. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat

digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan ekspansi.

Menurut (Malayu 2009, 100) menyatakan bahwa pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank:

- a. Dapat menjamin kontinuitas berdirinya saham bank.
- b. Dapat membayar deviden pemegang saham bank.
- c. Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya.
- d. Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank.
- e. Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank.
- f. Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan.
- g. Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank.
- h. Dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat secara menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas operasional perusahaan.

Menurut (Abdul 2016, 159) *Return On Asset* (ROA) terdiri dari dua komponen yaitu :

1. *Profit margin*, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam tingkat penjualan tertentu *profit margin* bisa diinterpretasikan.
2. Sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan.

3. Perputaran total aktiva (*asset*), yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini bisa juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva.

d. Pengukuran Return On Asset (ROA)

Menurut (Rivai 2013, 480) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Loan To Deposit Ratio*

a. **Pengertian Loan To Deposit Rasio (LDR)**

Menurut (Darmawi 2011, 61) *Loan To Deposito Rasio* yaitu salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjam terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif banking kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, merka menjadi selektif dank au standar dinaikkan kekerdit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemperian pinjaman dan investasi.

Menurut(Rivai 2013, 153) menyatakan bahwa

“*Loan To Deposit Rasio (LDR)* merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang di lakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segala memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah di salurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio terbut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan”.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposito Rasio (LDR)* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang di salurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

b. Manfaat Loan To Deposit Rasio (LDR)

Menurut (Darmawi 2011, 60) menyatakan bahwa untuk memperoleh penilaian yang wajar atas posisi likuiditas bank, diperlukan:

1. Suatu ramalan kebutuhan uang tunai yang tepat.
2. Tingkat asset likuid yang diperkirakan.
3. Arus penerimaan uang tunai selama jangka waktu tertentu.

Menurut (Kasmir 2012, 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu atau sama dengan satu tahun di bandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Loan To Deposit Rasio (LDR)

Menurut (Darmawi 2011, 212) penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian komponen-komponen berikut:

1. Rasio aktiva/pasivasi
2. Potensi maturity mismatch
3. Kondisi loan to deposit ratio (LDR)
4. Proyeksi cash flow
5. Konsentrasi pendanaan
6. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (assets and liability management)
7. Stabilitas pendanaan.

Menurut (Sudirman 2013, 190) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank, antara lain:

- a. Kondisi ekonomi, politik, peraturan, dan pasar.

Kebijakan bank sentral misalnya menurunkan suku bunga SBI menyulitkan bank dalam menghimpun dana sehingga mempengaruhi

likuiditas. Perubahan suku bunga pasar akan menyulitkan kebijakan pendanaan bank sehingga memengaruhi likuiditas bank. Perubahan peraturan pemerintah misalnya dengan adanya peminjaman simpanan mempermudah bank-bank dalam menghimpun dana sehingga berpengaruh terhadap likuiditas bank.

b. Keputusan dan langkah yang di buat oleh manajemen.

Perubahan suku bunga simpanan memengaruhi volume dan jangka waktu simpanan sehingga memengaruhi likuiditas bank, demikian juga perubahan suku bunga kredit. Perubahan strategi manajemen bank dalam hal jangka waktu kredit dengan jangka waktu simpanan atau gap manajemen memengaruhi likuiditas bank. Keputusan penyaluran kredit pada sector tertentu atau pada berbagai sektor akan berdampak pada jangka waktu kredit sehingga memengaruhi likuiditas. Jika keputusan manajemen kliru dalam penyelesaian kelebihan likuiditas sehingga memengaruhi likuiditas bank.

d. Pengukuran Loan To Deposit Rasio (LDR)

Menurut (Kasmir 2014, 290) *Loan To Deposit Rasio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan To Deposit Rasio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumusan untuk mencari *Loan To Deposit Rasio* (LDR) sebagai berikut :

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Riyadi 2010, 159) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasi dengan biaya pendapatan operasi, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dan menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Menurut (Haryani 2010, 54) Rasio yang sering tersebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan Bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Dari pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional artinya semakin efisiensi perbankan dalam beroperasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengepesiansian biaya oprasional akan meningkat pendapatan oprasional sehingga bank akan memperoleh laba dari kegiatan oprasionalnya. Menurut (Malayu 2011, 101) “penurunan efesiensi / rentabilitas perbankan dapat terjadi karna dipengaruhi meningkatnya cadangan penghapusan kredit (*provision for loan losses*) dan pembayaran bunga (*interest expenses*) pada sisi profit margin dan menurunnya pendapatan bunga (*interest income*) pada sisi *asset utilization*”.

Menurut (Muhammad 2014, 280) penilaian terhadap faktor-faktor rentabilitas didasarkan pada rasio biaya opsional terhadap pendapatan opsional atau (BOPO) masing-masing dalam periode 12 bulan terakhir sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

c. Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Rivai 2013, 482) rasio ini adalah perbandingan antra oprasional dengan pendapatan oprasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga beban bunga dan dihasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut (Darmawi 2011, 198) biaya operasional selain dari biaya (beban) bunga, dikelompokkan sebagai berikut.

1. Beban (penyisihan) penghapusan aktiva produktif
2. Beban estimasi kerugian komitmen kontinjensi
3. Beban (biaya) administrasi dan umum
4. Beban (biaya) personalia
5. Beban (kerugian) penurunan nilai sekuritas
6. Beban (kerugian) transaksi valuta asing
7. Berbagai biaya operasional lainnya, meliputi semua biaya yang tidak termasuk ke dalam kelompok biaya-biaya diatas, tapi diperlukan untuk keberhasilan oprasi bank yang bersangkutan, seperti biaya asuransi, ikalan, biaya pemeriksaan oleh pihak berwenang, biaya pengacara, penggunaan kendaraan, dan lain-lain.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunannya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variable yang diteliti :

1. Pengaruh *Loan To Deposit Rasio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut (Kasmir 2014, 290) Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut (Hardiyanti 2012) variable *Loan To Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN Go Publik di Indonesia.

Menurut (Fathurrahman 2012) secara parsial likuiditas *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikansi 38,9% pada PT. Bank Sulselbar Makassar.

2. Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Asset*

Menurut (Muhamad 2014, 254) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional.

Menurut (V. Rivai, *Bank and Financial Intitution Management* 2007, 482) Rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut (Wahyuni 2016) ada pengaruh signifikan rasio *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset*

(ROA) perbankan pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2014.

Menurut (Rasyid 2012) Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Loan To Deposit Rasio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

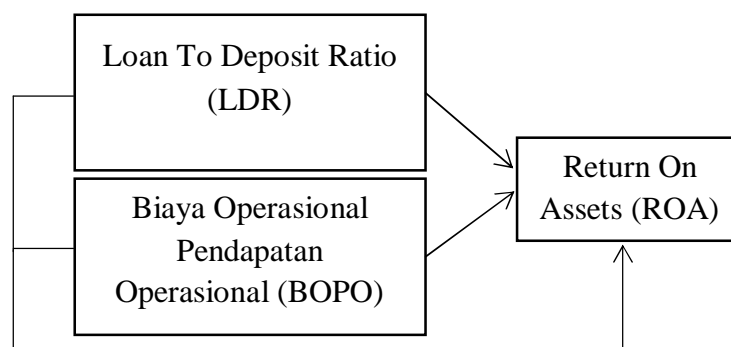
Loan To Deposito Rasio (LDR) yaitu salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif banking kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, merka menjadi selektif dan atau standar dinaikkan kekerdit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasi dengan biaya pendapatan operasi, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dan menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset sehingga dapat dilihat bahwa bank mampu menghasilkan laba sebesar 0,45% dari total aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variable didalam penelitian ini adalah *Loan To Deposito Rasio* (LDR) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) variable independen (bebas) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variable dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II. 1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Loan To Deposito Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN.
2. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN.

3. *Loan To Deposit Rasio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data diperoleh melalui studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang tersedia (publikasi).

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Dependent Variabel)

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang Variabel bebas pada umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*(ROA) adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

D. Variabel Independen

a. *Loan To Deposit Rasio* (LDR)

Loan To Deposit Rasio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengukuran LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja oprasional bank, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat yang merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam pelayanan jasa simpan pinjam keuangan untuk masyarakat umum yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.18 Medan.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Novemb er				Desemb er				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset awal		■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■	■	■	■								
6	Pengolahan Data													■	■	■	■				
7	Analisis Data																	■	■	■	■
8	SidangMeja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN laporan neraca dan laporan laba rugi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Periode 2007-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari data sekunder (berupa laporan keuangan dan laporan tahunan).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Loan To Deposit Rasio* dan *Return Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Asset* baik secara persial maupun simultan.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik maka data

yang di analisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk pemecahan masalah praktis. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang biasanya dilakukan dalam penelitian, yaitu dengan :

1. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah jika $Asyp$, Sig (2-tailed) $> \alpha 0.05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal dan dapat digunakan regresi berganda.

Jika $Asyp$, Sig (2-tailed) $< \alpha 0.05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan :

1. Jika *Tolerance* lebih kecil dari 0.1 atau VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas
2. Jika *Tolerance* lebih besar dari 0.1 maka nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah dan model terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residul dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang digunakan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan *scatterplot*. Adapun dasar analisis sbagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Statistik *Durbin Watson*. *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelaction*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D=W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen (bebas) dan hanya satu buah variabel dependen (terikat).

Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = *Nilai Y bila $X_1, X_2, = 0$*

$\beta_1 \beta_2$ = *Angka arah koefisien regresi*

X_1 = *Loan To Deposit Rasio (LDR)*

X_2 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)*

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen (bebas) secara individual mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel dependen (terikat). Juga untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “ nilai t “ untuk menguji rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai sekarang

r= koefisien korelasi

n= jumlah sampel

Tahap- tahap :

1. Bentuk Pengujian

$H_o = r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria Pengujian

H_o diterima : jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ artinya DPK,ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

H_a diterima : jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara DPK,ROA ,terhadap Penyaluran Kredit.

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni probabilitasnya dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Pengujian

$H_o = 0$ (Tidak ada pengaruh antara *Loan To Deposit Rasio* (LDR), Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.

$\neq 0$ (Ada pengaruh antara *Loan To Deposit Rasio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN.

2. Kriteria Pengujian

Terima H_o apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tolak H_a apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Koordinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis meneliti apakah ada pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersal dari PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2007.

a. *Return On Assets* (ROA)

Variable terikat atau (y) yang digunakan dalam penelitian ini ada *Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan.

Berikut ini adalah hasil penghitungan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2007.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Penghitungan :

$$2007 = \frac{289.551.409.850}{8.749.419.508.782} \times 100\% = 3,39$$

$$2008 = \frac{375.616.978.962}{8.826.898.795.198} \times 100\% = 3,03$$

$$2009 = \frac{584.660.255.118}{10.709.247.579.826} \times 100\% = 4,42$$

$$2010 = \frac{562.982.434.857}{12.763.399.677.898} \times 100\% = 4,55$$

$$2011 = \frac{593.285.504.211}{18.950.693.535.379} \times 100\% = 3,26$$

$$2012 = \frac{621.620.408.131}{19.965.238.420.131} \times 100\% = 2,99$$

$$2013 = \frac{732.883.933.002}{21.494.698.058.778} \times 100\% = 3,37$$

$$2014 = \frac{621.445.980.861}{23.389.209.268.233} \times 100\% = 2,60$$

$$2015 = \frac{626.300.000.938}{24.130.113.107.232} \times 100\% = 2,31$$

$$2016 = \frac{787.225.520.408}{26.170.043.788.235} \times 100\% = 2,74$$

Berikut ini adalah tabel perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016.

Tabel IV.1
Perkembangan *Return On Asset* (ROA)

NO	Tahun	ROA (%)
1	2007	3,39
2	2008	3,03
3	2009	4,42
4	2010	4,55
5	2011	3,26
6	2012	2,99
7	2013	3,37
8	2014	2,60
9	2015	2,31
10	2016	2,74
	Rata-rata	3,26

Sumber : data diolah (2018).

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa data *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank SUMUT jika dilihat dari nilai rata-rata ada 5 tahun nilai yang diatas nilai rata-rata yaitu tahun 2007, 2009, 2010,

2011, dan 2013 ada juga 5 tahun nilai yang dibawah nilai rata-rata yaiatu tahun 2008, 20012, 2014, 2015, dan 2016.

Selanjutnya adalah data laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016. Yang berhubungan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Laba bersih sebelum pajak

Laba bersih sebelum pajak adalah pengukuran laba operasi dan non operasi perusahaan sebelum mempertimbangkan besarnya jumlah biaya pajak yang harus dibayarkan dalam kata lain laba sebelum pajak adalah laba bersih yang belum dikurangi dengan beban atau biaya pajak.

Untuk melihat perkembangan laba bersih sebelum pajakpada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016.

Tabel IV.2
Data laba bersih sebelum pajak.

No	Tahun	Laba Bersih sebelum pajak
1	2007	289.551.409.850
2	2008	375.616.978.962
3	2009	584.660.255.118
4	2010	562.982.434.857
5	2011	593.285.504.211
6	2012	621.620.408.131
7	2013	732.883.933.002
8	2014	621.445.980.861
9	2015	626.300.000.938
10	2016	787.225.520.408
	Rata-rata	5.795.572.426.338

Sumber : data diolah (2018).

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa data laba bersih sebelum pajak pada PT. Bank SUMUT jika dilihat dari nilai rata-rata nilainya berada di bawah nilai rata-rata setiap tahunnya dari tahun 2007- 2016.

2. Total Aset

Total aset adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

Untuk melihat perkembangan Total Aset pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016.

Tabel IV.3
Data Total Aset.

NO	Tahun	Total Aset
1	2007	8.749.419.508.782
2	2008	8.826.898.795.198
3	2009	10.709.247.579.826
4	2010	12.763.399.677.898
5	2011	18.950.693.535.379
6	2012	19.965.238.420.131
7	2013	21.494.698.058.778
8	2014	23.389.209.268.233
9	2015	24.130.113.107.232
10	2016	26.170.043.788.235
	Rata-rata	175.148.981.739.692

Sumber : data diolah (2018).

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa data Total Aset pada PT. Bank SUMUT jika dilihat dari nilai rata-rata nilainya berada di bawah nilai rata-rata setiap tahunnya dari tahun 2007- 2016

b. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Variable terikat atau (x1) yang digunakan dalam penelitian ini ada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan yang banyak

digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan.

Berikut ini adalah hasil penghitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2007.

Rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$2007 = \frac{4.241.720.974.067}{7.680.787.656.257} \times 100\% = 56,46$$

$$2008 = \frac{6.306.624.931.037}{7.606.172.933.156} \times 100\% = 84,13$$

$$2009 = \frac{8.233.037.894.028}{8.570.898.808.154} \times 100\% = 97,87$$

$$2010 = \frac{9.453.251.417.387}{10.528.833.462.205} \times 100\% = 91,04$$

$$2011 = \frac{11.786.435.252.106}{15.155.771.792.110} \times 100\% = 79,56$$

$$2012 = \frac{15.110.483.569.171}{15.085.321.372.933} \times 100\% = 101,90$$

$$2013 = \frac{17.109.219.622.826}{15.943.042.979.168} \times 100\% = 107,31$$

$$2014 = \frac{18.160.940.614.862}{18.939.491.100.554} \times 100\% = 96,11$$

$$2015 = \frac{18.695.976.056.540}{19.463.213.531.421} \times 100\% = 94,08$$

$$2016 = \frac{19.532.096.193.444}{20.803.981.715.200} \times 100\% = 93,89$$

Berikut ini adalah tabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) perkembangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016.

Tabel IV.4
Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

NO	Tahun	LDR (%)
1	2007	56,46
2	2008	84,13
3	2009	97,87
4	2010	91,04
5	2011	79,56
6	2012	101,90
7	2013	107,31
8	2014	96,11
9	2015	94,08
10	2016	93,89
	Rata-rata	90,23

Sumber : data diolah (2018).

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa data *Loan To Deposit Ratio*(LDR)pada PT. Bank SUMUT jika dilihat dari nilai rata-rata ada 7 tahun nilai yang diatas nilai rata-rata yaitu tahun 2010, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 ada juga 3 tahun nilai yang dibawah nilai rata-rata yaiatu tahun 2007, 2008, dan 2011.

Selanjutnya adalah data laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016. Yang berhubungan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah dapat di definisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Untuk melihat perkembangan Kredit yang diberikan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016.

Tabel IV.5
Data kredit yang diberikan.

NO	Tahun	kredit yang diberikan
1	2007	4.241.720.974.067
2	2008	6.306.624.931.037
3	2009	8.233.037.894.028
4	2010	9.453.251.417.387
5	2011	11.786.435.252.106
6	2012	15.110.483.569.171
7	2013	17.109.219.622.826
8	2014	18.160.940.614.862
9	2015	18.695.976.056.540
10	2016	19.532.096.193.444
	Rata-rata	128.629.786.525.432

Sumber : data diolah (2018).

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat bahwa data kredit yang diberikan pada PT. Bank SUMUT jika dilihat dari nilai rata-rata nilainya berada di bawah nilai rata-rata setiap tahunnya dari tahun 2007- 2016.

2. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.

Untuk melihat perkembangan Dana pihak ketiga pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016.

Tabel IV.6
Data total Dana pihak ketiga.

NO	Tahun	Total dana pihak ketiga
1	2007	7.680.787.656.257
2	2008	7.606.172.933.156
3	2009	8.570.898.808.154
4	2010	10.528.833.462.205
5	2011	15.155.771.792.110
6	2012	15.085.321.372.933
7	2013	15.943.042.979.168
8	2014	18.939.491.100.554
9	2015	19.463.213.531.421
10	2016	20.803.981.715.200
	Rata-rata	139.740.515.351.154

Sumber : data diolah (2018).

Berdasarkan tabel IV. 6 dapat dilihat bahwa data total Dana pihak ketiga pada PT. Bank SUMUT jika dilihat dari nilai rata-rata nilainya berada di bawah nilai rata-rata setiap tahunnya dari tahun 2007- 2016.

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Variable terikat atau (x2) yang digunakan dalam penelitian ini ada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan.

Berikut ini adalah hasil penghitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2007.

Rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penghitungan :

$$2007 = \frac{504.391.498.833}{120.213.979.535} \times 100 = 76,09$$

$$2008 = \frac{691.246.192.537}{147.061.734.622} \times 100 = 80,91$$

$$2009 = \frac{547.878.616.456}{60.650.998.712} \times 100 = 69,86$$

$$2010 = \frac{1.079.766.238.809}{95.193.964.861} \times 100 = 68,65$$

$$2011 = \frac{755.208.106.983}{131.578.511.156} \times 100 = 75,99$$

$$2012 = \frac{1.079.766.238.809}{155.328.660.152} \times 100 = 77,76$$

$$2013 = \frac{1.182.482.581.692}{102.929.562.979} \times 100 = 74,22$$

$$2014 = \frac{1.299.077.056.490}{84.612.880.740} \times 100 = 80,30$$

$$2015 = \frac{1.408.702.410.026}{1.443.730.465.183} \times 100 = 94,08$$

$$2016 = \frac{1.443.730.465.183}{143.909.787.379} \times 100 = 93,89$$

Berikut ini adalah tabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) perkembangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016.

Tabel IV.7
Perkembangan Biaya Operasional

NO	Tahun	BOPO (%)
1	2007	76,09
2	2008	80,91
3	2009	69,86
4	2010	68,65
5	2011	75,99
6	2012	77,76
7	2013	74,22
8	2014	80,30
9	2015	94,08
10	2016	93,89
	Rata-rata	79,17

Sumber : data diolah (2018).

Berdasarkan tabel IV. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank SUMUT jika dilihat dari nilai rata-rata ada 4 tahun nilai yang di atas nilai rata-rata yaitu tahun 2008, 2014, 2015, dan 2016 ada juga 6 tahun nilai yang di bawah nilai rata-rata yaitu tahun 2007, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013.

Selanjutnya adalah data laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016. Yang berhubungan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh barang menghasilkan barang melakukan pemasaran dan melakukan penjualan serta biaya-biaya untuk operasional perusahaan.

Untuk melihat perkembangan Biaya Operasional pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016.

Tabel IV. 8
Data Biaya Operasional

NO	Tahun	Biaya Operasional
1	2007	504.391.498.833
2	2008	691.246.192.537
3	2009	547.878.616.456
4	2010	1.079.766.238.809
5	2011	755.208.106.983
6	2012	1.079.766.238.809
7	2013	1.182.482.581.692
8	2014	1.299.077.056.490
9	2015	1.408.702.410.026
10	2016	1.443.730.465.183
	Rata-rata	8.674.278.953.746

Sumber : data diolah (2018).

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat bahwa data kredit yang diberikan pada PT. Bank SUMUT jika dilihat dari nilai rata-rata nilainya berada di bawah nilai rata-rata setiap tahunnya dari tahun 2007- 2016.

2. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan pendapatan tersebut benar-benar telah diterima.

Untuk melihat perkembangan Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN Periode 2007-2016.

Tabel IV.9
Data Pendapatan Operasional

NO	Tahun	Pendapatan Operasional
1	2007	120.213.979.535
2	2008	147.061.734.622
3	2009	60.650.998.712
4	2010	95.193.964.861
5	2011	131.578.511.156
6	2012	155.328.660.152
7	2013	102.929.562.979
8	2014	84.612.880.740
9	2015	1.443.730.465.183
10	2016	143.909.787.379
	Rata-rata	2.485.216.545.319

Sumber : data diolah (2018).

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa data Pendapatan Operasional pada PT. Bank SUMUT jika dilihat dari nilai rata-rata nilainya berada di bawah nilai rata-rata setiap tahunnya dari tahun 2007- 2016.

E. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

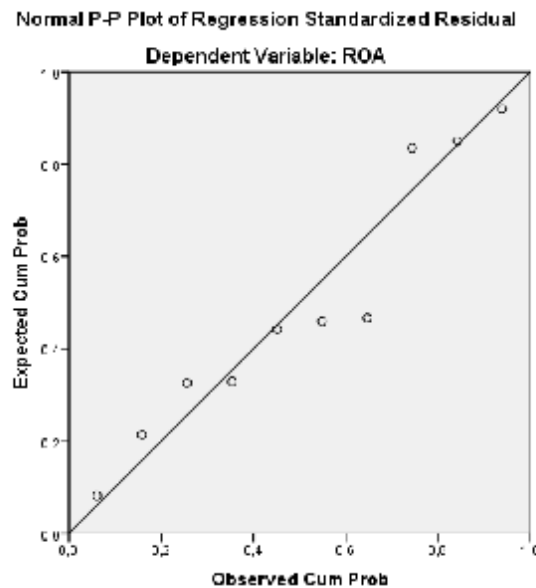
Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		LDR	BOPO	ROA
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,4880	4,3660	1,1640
	Std. Deviation	,18262	,10522	,21495
Most Extreme Differences	Absolute	,248	,210	,197
	Positive	,147	,210	,197
	Negative	-,248	-,151	-,135
Test Statistic		,248	,210	,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah).

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,082 dan signifikansi pada 0,200. Nilai signifikansi ternyata lebih kecil dari 0,200 maka H_0 diterima yang berarti data residual tersebut tidak berdistribusi normal.



Gambar IV. 2

Grafik Normal *P-Plot*.

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah).

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksiran nilai standard error menjadi tidak

terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,40 atau sama dengan $VIF > 4$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinieritas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	875.640	162.806		5.378	.001		
	LDR	.000	.011	.008	.037	.972	.997	1.003
	BOPO	-.070	.017	-.837	-4.038	.005	.997	1.003

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah).

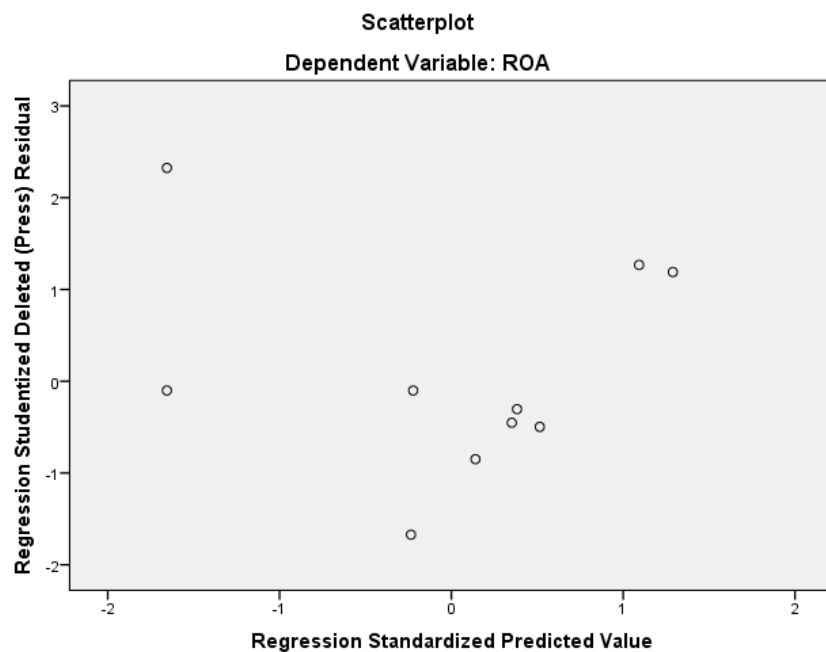
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel LDR (X_1) sebesar 1,003, variabel BOPO (X_2) sebesar 1.003, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,4 dan nilai VIF lebih kecil dari 40, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot

antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atautidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah).

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

d. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS Versi 24.0.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson R Square Change	F Change	
1	.837 ^a	.700	.614	45.21867	.700	8.171	1.231

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel IV.12

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah).

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.231 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel IV.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	875.640	162.806		5.378	.001		
	LDR	.000	.011	.008	.037	.972	.997	1.003
	BOPO	-.070	.017	-.837	-4.038	.005	.997	1.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah).

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

konstanta = 875.640

LDR = 0.000

BOPO = -0,070

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 875.640 + 0.000X_1 - 0,070X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 875.640 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Loan To Deposit Ratio*(LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka dalam keadaan konstan, maka nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 875.640.
2. Nilai koefisien regresi *Loan To Deposit Ratio*(LDR) sebesar 0.000 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Loan To Deposit Ratio*(LDR) sebesar 100%, maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,0 % dengan asumsi variable independen lainnya di anggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,070 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 100%, maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Assets* (ROA) sebesar 7% dengan asumsi variable independen lainnya di anggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $:-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $:t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* Versi 24 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.14
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	875.640	162.806		5.378	.001		
	LDR	.000	.011	.008	.037	.972	.997	1.003
	BOPO	-.070	.017	-.837	-4.038	.005	.997	1.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah).

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*(LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*(ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,3060. Untuk itu $t_{hitung} = 0,037$ dan $t_{tabel} = 2,3060$.

Nilai t_{hitung} untuk variable *Loan To Deposit Ratio*(LDR) adalah 0,037 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,3060.

Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,081 > 2,3060$) dan nilai signifikansi sebesar 0.01 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets*. Dengan meningkatnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* pada PT. Bank Sumut.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,3060. Untuk itu $t_{hitung} = 0,037$ dan $t_{tabel} = 2,3060$.

Nilai t_{hitung} untuk variabel BOPO adalah -4,038 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,3060. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} ($-4,038 < 2,3060$) dan nilai signifikansi sebesar 0.05. hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan meningkatnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka diikuti

dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_a = Ada pengaruh yang signifikan *To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kriteria Pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.15
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33413.305	2	16706.652	8.171	.015 ^b
	Residual	14313.095	7	2044.728		
	Total	47726.400	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

Sumber : Hasil penelitian, 2018 (data diolah).

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 10-3-1 = 6$$

$$F_{hitung} = 8,171 \text{ dan } F_{tabel} = 4,76$$

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 0,817 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.005 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 4,76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,171 > 4,76$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.16
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson R Square Change	F Change	
1	.837 ^a	.700	.614	45.21867	.700	8.171	1.231

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai Adjusted R Square R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.614 Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Assets* (ROA) (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *To Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO (variabel independen) sebesar 61,4%, sedangkan selebihnya sebesar 38,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai t_{hitung} untuk variable *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah 4,081 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,3060. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,081 > 2.3060$) dan nilai signifikansi sebesar 0.01 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan

hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan meningkatnya LDR maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.

Return On Assets (ROA) merupakan perkalian antara laba bersih berbanding dengan total aset. Atau sering disebut laba bersih setelah pajak berbanding dengan total aset. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Dan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

Besarnya *Loan To Deposit Rasio* (LDR) akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit *Loan to Deposit Rasio* (LDR) yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar dalam bentuk kredit. Kredit yang besar dapat tahun kedepan meningkatkan menurun. Meskipun tingginya angka *Loan To Deposit Rasio* (LDR) menaikkan laba bank. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu harus tetap diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank.

Menurut (Kasmir 2014, 319) *Loan To Deposit Rasio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh (Nusantara 2009) yang menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On assets* (ROA).

Tetapi penelitian ini tidak di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Saraswati 2014) yang menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On assets* (ROA). Perbedaan tersebut disebabkan antara lain, objek/lokasi penelitian yang berbeda, periode penelitian yang berbeda dan volume kegiatan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis menyimpulkan bahwa *Loan To Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On assets* (ROA).

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On assets* (ROA).

Nilai t_{hitung} untuk variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 4,961 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,3060. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($4,961 > 2,3060$) dan nilai signifikansi sebesar 0.02 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets*. Dengan meningkatnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka di ikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut.

Menurut (V. Rivai, Bank and Financial Intitution Management 2007, 482) Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh (Wahyuni 2016) bahwa adanya pengaruh signifikan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return OnAsset* (ROA) perbankan pada Bank umum konvensional yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2014.

Tetapi penelitian ini tidak di dukung oleh penelitian yng di lakukan oleh (Rasyid 2012) bahwa Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Perbedaan tersebut disebabkan antara lain, objek/lokasi penelitian yang berbeda, periode penelitian yang berbeda dan volume kegiatan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis menyimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On assets* (ROA).

3. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 12,402 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 4,76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,402 > 4,76$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Sumut.

Loan To Deposito Rasio (LDR) yaitu salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjam terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif banking kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, mereka menjadi selektif dan standar dinaikkan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasi dengan biaya pendapatan operasi, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dan menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset sehingga dapat dilihat bahwa bank mampu menghasilkan laba sebesar 0,45% dari total aktiva yang dimiliki.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposito Rasio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Loan To Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN. Artinya jika *Loan To Deposit Rasio* (LDR) naik maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN. Artinya jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurun maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat.
3. *Loan To Deposit Rasio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat MEDAN. Artinya jika *Loan To Deposit Rasio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tetap maka *Return On Asset* (ROA) tetap meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih baik lagi dalam mengelola jumlah dan kredit yang diberikan kepada nasabah/konsumen agar *Loan To deposit Rasio* (LDR) yang di hasilkan bank tetap berada dalam batas minimum dan maksimum yang telah di tetapkan Bank Indonesia (BI). Dan juga harus dapat mengelola deposit (dana pihak ketiga) serta keseluruhan dana (modal) yang telah di himpun secara efektif dan efesien, karena pengelolaan kedua dana tersebut nantinya akan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba dan secara langsung akan mempengaruhi nilai *Return On Asset* (ROA) yang di hasilkan bank.
2. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sudah dapat dikatakan baik karna bank terkait cenderung mampu mengefesiensi dan mengefekfikan jumlah pendapatan yang diperoleh dengan jumlah beban atau biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Namun kemungkinan apapun bisa terjadi dan banyak hal lain yang akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank, maka pihak manajemen bank harus lebih berhati-hati dan lebih cekatan untuk mengelola sumber dana, mengelola jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah dan mengelola biaya-biaya lainnya agar bank dapat tetap stabil dalam meningkatkan profitabilitas dan kinerja bank tersebut terkhusus meningkatkan nilai (ROA).
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan *Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional demi memperoleh pendapatan di atas

rata-rata hal ini dapat dilakukan dengan selalu memperhatikan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya secara berkala dan mempertimbangkan dengan sebaik mungkin sebuah keputusan yang hendak di ambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengambil langkah terbaik dalam mencapai atau memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan *Return On Asset* yang di hasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mahmud dan. *Pengaruh DPK, NPL, LDR dan ROA terhadap Penyaluran Kredit*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Abdullah, Thamrin. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Darmadji, Tjipto. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Fathurrahman, Andi. "Pengaruh tingkat capital adequacy ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank SulSelBar Makassar.*Jurnal " periode 2006-2010, Vol-2,no-1 (2012)*.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hardiyanti. "Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN yang Go Publik di Indonesia.*Jurnal " Periode 2006-2010, Vol-2, no-1 (2012)*.
- Haryani, Iswi. *Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet*. Jakarta: PT. Eles Media Komputindo Kompas Gramedia Anggota IKAPI, 2010.
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.
- Malayu, hasibuan. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2014.
- Munawir. *Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nofianti, Nana. Analisis Pengaruh ROA, BOPO, FDR, dan NFT Terhadap LDR Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,*Jurnal Periode 2011-2013, Vol-5, no-1 (2015)*.
- Nusantara, Ahmad Buyung. "Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Propitabilitas Bank.*Jurnal " Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007, Vol-3, no-1 (2009)*.
- Ponco, Budi. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA.*Jurnal " Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007, Vol-4, no-1 (2008)*.

- Pratiwi, Dhian Dayunta. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah. *Jurnal " Study Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2010*, 2012.
- Rahman, Appriyansyah. "Pengaruh Cash Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Capital Assets Ratio terhadap Propitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Periode 2005-2008, Vol-1, no-1* (2010).
- Rasyid, Sri wahyuni. "Analisis pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interst Magin (NIM) dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Indonesia. *Jurnal " Periode 2006-2010, Vol-2, no-1* (2012).
- Rivai, Veithzal. *"Bank and Financial Intitution Management."* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- . *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik.* Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2013.
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Aliability Management.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia, 2010.
- Said, Kelana. *FINON(Finance For Non Finance).* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sudirman, Wayan. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional.* Jakarta: Kencana Media Group, 2013.
- Sudiyanto, Bambang. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal " BEI Periode 2005-2008, Vol-2, no-1* (2010).
- Tim Penyusun. "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera." 2009.
- Wahyudi, Dwi Setyo. Analisis Pengaruh Rasio CAR, ROA, NPL, dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum Go Publik Di Indonesia. *Jurnal periode 2007-2012, Vol-1, no-1* (2013).
- Wahyuni, Sri Fitri. "Pengaruh Loan To Deposit Rasio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..*Jurnal " Periode 2008-2012 ,Vol-4, no. 1 (2016).*

Yogianta, Wahyu Endra. "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Propitabilitas."Study Pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Periode 2002-2010,Vol-1, no-1(2013).*